

## Pengaruh Inventory Intensity, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Afrizal Maulana<sup>a1</sup>, Mulyani<sup>a2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

<sup>1</sup> [afrizalmaulana434@gmail.com](mailto:afrizalmaulana434@gmail.com)\*

\* Afrizal Maulana<sup>1</sup>

---

Received: 30 April 2026; Revised: 13 Mei 2026; Accepted: 25 Mei 2026

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inventory intensity, leverage, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 85 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inventory intensity, leverage, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, hanya komisaris independen yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan inventory intensity dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan literatur terkait determinan agresivitas pajak pada sektor energi yang memiliki karakteristik intensitas aset tinggi dan kompleksitas perpajakan. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris terbaru mengenai peran tata kelola perusahaan, khususnya komisaris independen, dalam menekan praktik agresivitas pajak. Implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi regulator dan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan serta kepatuhan pajak.

**Kata kunci** – agresivitas pajak; inventory intensity; leverage; komisaris independen

### Abstract

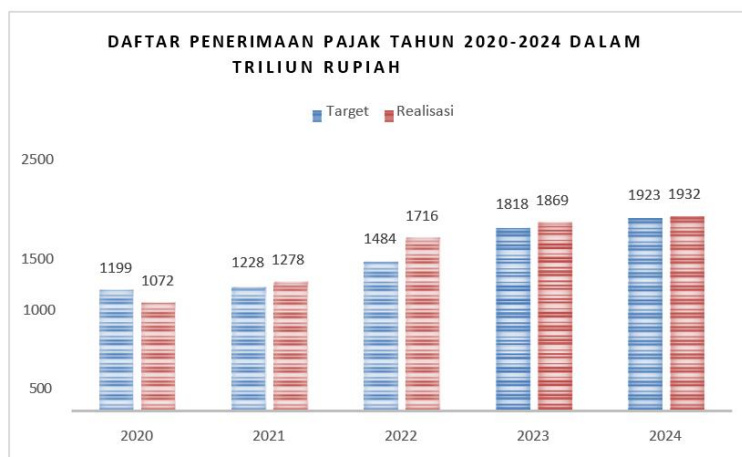
This study aims to examine the effect of inventory intensity, leverage, and independent commissioners on tax aggressiveness in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data derived from financial statements and annual reports. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 17 companies with 85 observations. The data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) as the best model. The results indicate that inventory intensity, leverage, and independent commissioners simultaneously have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, only independent commissioners have a significant effect on tax aggressiveness, while inventory intensity and leverage show no significant effect. The contribution of this study lies in enriching the empirical literature on the determinants of tax aggressiveness in the energy sector, which is characterized by high asset intensity and complex tax structures. Furthermore, this study provides updated empirical evidence on the role of corporate governance, particularly independent commissioners, in mitigating tax aggressiveness. The findings also offer practical implications for regulators and firms in strengthening tax compliance and governance mechanisms.

**Keywords** – tax aggressiveness; inventory intensity; leverage; independent commissioners

How to Cite : Maulana, A., & Mulyani, M. (2026). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 14(1), 226 - 234. <https://doi.org/10.21067/jrma.v14i1.14154>

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayarkan oleh individu atau badan, bersifat memaksa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tanpa adanya imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara guna mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang paling potensial, menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) jika dibandingkan dengan pendapatan lainnya (Awaliyah et al., 2021). Perusahaan, sebagai wajib pajak badan, cenderung memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba mereka, sehingga mereka sering mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui praktik perencanaan pajak yang agresif. (Amalia, 2020).



Gambar 1  
Daftar Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024

Berdasarkan gambar 1, realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 jauh di bawah target yang ditetapkan, hanya mencapai 1.072 triliun rupiah atau 89,4% dari target, menjadikannya tahun dengan penerimaan pajak terendah dalam periode 2020-2024. Sementara itu, pada tahun 2021 hingga 2024, realisasi penerimaan pajak selalu mencapai target dan menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021, penerimaan pajak terealisasi sebesar 1.278 triliun rupiah atau 104% dari target; tahun 2022 mencapai 1.716 triliun rupiah atau 115,6% dari target; tahun 2023 sebesar 1.869 triliun rupiah atau 102,8% dari target; dan pada tahun 2024 tercatat sebesar 1.932 triliun rupiah atau 100,4% dari target. Menurut Laporan Tax Justice Network (2023), Indonesia diperkirakan mengalami kerugian setidaknya US\$ 2.736,5 juta atau sekitar Rp 44 Triliun, akibat penggelapan pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam praktiknya, banyak perusahaan masih berupaya mengurangi beban pajak mereka, baik melalui cara yang sah seperti penghindaran pajak (Tax Avoidance), maupun cara ilegal seperti penggelapan pajak (Tax Evasion).

Pajak merupakan beban yang harus ditanggung perusahaan, di mana besarnya pajak dapat mengurangi keuntungan atau pendapatan. Membayar pajak sesuai peraturan seringkali bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba, sehingga perusahaan berupaya mengurangi beban pajaknya. Salah satu caranya adalah melalui perencanaan pajak (tax planning) atau praktik agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak perusahaan, baik melalui metode legal maupun ilegal, untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, agresivitas pajak adalah perilaku yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak yang lebih rendah dengan mengelola kewajiban pajaknya melalui perencanaan pajak, baik secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion) (Fadillah & Lingga, 2021).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia dikelompokkan ke dalam berbagai sektor bisnis, salah satunya adalah sektor Energy. Sektor energy merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi

signifikan terhadap penerimaan pajak di Indonesia dan memiliki karakteristik beban pajak dan intensitas aset yang tinggi. Kompleksitas aktivitas operasional, transaksi lintas batas, dan fluktuasi laba akibat perubahan harga komoditas memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan sektor energi untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Fenomena nyata yang telah terjadi di sektor energi adalah kasus PT. Adaro Energy. Dalam Laporan Global Witness (2019), mengungkapkan bahwa dari tahun 2009 hingga 2017, PT Adaro Energy Tbk diketahui telah melakukan perjanjian dengan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International Pte. Ltd

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Inventory Intensity* (X1), *Leverage* (X2), dan Komisaris Independen (X3) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu Agresivitas Pajak, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti laporan, dokumen, arsip, atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan.

### Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Agresivitas pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung dan disetorkan kepada negara. Praktik ini dapat dilakukan melalui cara yang legal maupun illegal (Sari & Rahayu, 2020). Menurut Margaretha, dkk., (2021), Agresivitas Pajak dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen

#### 1. *Inventory Intensity*

Rasio Intensitas Persediaan dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *Inventory Intensity* mengacu pada penelitian Efrinal & Chandra (2021). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Intensity* adalah sebagai berikut:

$$INVT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dalam membiayai aset perusahaan. Utang bagi perusahaan memiliki beban tetap berupa beban bunga yang harus dibayar (Febrianti & Febriyanto, 2025). Sesuai dengan penelitian Febrianti & Febriyanto (2025), *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3. Komisaris Independen

Kehadiran komisaris independen penting untuk memastikan berbagai tujuan perusahaan tercapai, termasuk menjaga objektivitas, independensi, dan keadilan, serta mendorong penerapan

dan peningkatan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan (Sari & Rahayu, 2020). Sesuai dengan penelitian Sari & Rahayu (2020), variabel komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan populasi meliputi semua perusahaan yang bergerak pada sektor *energy* dan tercatat di BEI dalam rentang periode 2020-2024. Total populasi penelitian yang didapat ialah 89 perusahaan selama lima tahun sehingga terdapat 445 populasi penelitian.

### 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 sampel penelitian untuk periode 2020-2024 yang tercatat di Bursa efek Indonesia, kemudian melalui tahapan kriteria penelitiin didapat sebanyak 17 perusahaan sektor *Energy* yang lolos untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

## Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi Eviews versi 12. Langkah-langkah analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif guna memahami ciri-ciri data. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model. Analisis regresi data panel kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) serta uji F dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Inventory Intensity*, *Leverage*, Dan Komisaris Independen Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *Inventory Intensity*, *Leverage*, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Dalam aspek perpajakan, manajemen sebagai pengelola perusahaan cenderung berupaya menekan beban pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak, yang dapat tercermin melalui kebijakan terkait persediaan dan penggunaan utang. Secara bersamaan, keberadaan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen dalam praktik agresivitas pajak.

Tabel 1.  
Hasil Uji F Simultan

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.698848	Mean dependent var	0.251124
Adjusted R-squared	0.610818	S.D. dependent var	0.122388
S.E. of regression	0.076351	Akaike info criterion	-2.104632
Sum squared resid	0.378914	Schwarz criterion	-1.529890
Log likelihood	109.4469	Hannan-Quinn criter.	-1.873455
F-statistic	7.938820	Durbin-Watson stat	1.683529
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan operasional dan pendanaan yang ditetapkan manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan yang dijalankan oleh komisaris independen. Hasil tersebut juga sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Dengan demikian, interaksi antara keputusan manajerial dan mekanisme tata kelola perusahaan secara bersama-sama menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

#### Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai prob. *Inventory Intensity* (X1) sebesar 0,8505 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,8505 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya *Inventory Intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anjelina & Pratiwi (2025) serta Anggraeni & Fitriyana (2024) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sugiyarti & Mu'amalah (2023) serta Maulana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.  
Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162834	0.057493	2.832231	0.0061
X1	0.097765	0.516781	0.189181	0.8505
X2	-0.057476	0.040306	-1.425998	0.1587
X3	0.304469	0.149186	2.040865	0.0453

Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak masih bersifat kontekstual, sehingga dapat berbeda tergantung pada objek penelitian, periode penelitian, maupun metode pengukuran variabel yang digunakan. Dalam teori agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya investasi perusahaan pada persediaan tidak menjadi sarana utama bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam upaya agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan persediaan lebih berorientasi pada efisiensi operasional serta pemenuhan kebutuhan produksi daripada strategi perencanaan pajak.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada tabel 7, menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1587. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ( $0,1587 > 0,05$ ), sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

Febrianti & Febriyanto (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amalia (2020) serta Syafrizal & Sugiyanto (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 3.  
Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162834	0.057493	2.832231	0.0061
X1	0.097765	0.516781	0.189181	0.8505
X2	-0.057476	0.040306	-1.425998	0.1587
X3	0.304469	0.149186	2.040865	0.0453

Dalam perspektif teori agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi sarana utama bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam penghindaran pajak. Hal tersebut dapat disebabkan karena pemanfaatan utang pada umumnya lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan operasional dan investasi dibandingkan sebagai strategi perencanaan pajak. Di samping itu, keputusan pendanaan melalui utang biasanya berada di bawah pengawasan yang ketat dari kreditor maupun pemegang saham, sehingga ruang kebijakan manajemen untuk memanfaatkan beban bunga guna menekan laba kena pajak menjadi terbatas.

#### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0453. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0453 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya bahwa variabel Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliarsi & Hidayat (2020) serta Sari & Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuliani & Prastiwi (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4.  
Hasil Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162834	0.057493	2.832231	0.0061
X1	0.097765	0.516781	0.189181	0.8505
X2	-0.057476	0.040306	-1.425998	0.1587
X3	0.304469	0.149186	2.040865	0.0453

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak perusahaan. Secara teoritis, komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan melindungi kepentingan *principal* serta membatasi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh *agent*. Adanya komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mengelola kewajiban perpajakan secara lebih efisien melalui strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independen dalam perusahaan tidak hanya sebatas memastikan kepatuhan, tetapi juga dapat memberikan persetujuan atau dukungan terhadap upaya efisiensi pajak yang dilakukan manajemen selama masih berada dalam batas regulasi.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel inventory intensity, leverage dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa praktik agresivitas pajak tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan keputusan manajerial, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan yang dijalankan oleh komisaris independen.
2. Inventory intensity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan tidak mampu menjelaskan variasi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Artinya, tinggi atau rendahnya inventory intensity tidak menjadi faktor penentu dalam praktik agresivitas pajak perusahaan.
3. Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan utang dalam struktur permodalan perusahaan tidak selalu ditujukan sebagai sarana untuk melakukan penghematan pajak. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat leverage tidak terbukti memengaruhi praktik agresivitas pajak perusahaan.

### **Implikasi Teoritis :**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori agensi dan teori perilaku terencana dalam konteks perpajakan perusahaan. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya peran komisaris independen, mampu memitigasi konflik keagenan yang mendorong praktik agresivitas pajak.

Selain itu, temuan bahwa inventory intensity dan leverage tidak berpengaruh signifikan menunjukkan adanya inkonsistensi dengan sebagian penelitian sebelumnya, sehingga membuka ruang bagi pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kualitas audit, profitabilitas, atau kompleksitas operasi perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai determinan agresivitas pajak, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik khusus.

### **Implikasi Praktis :**

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan peran komisaris independen dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.
2. Bagi investor, temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai risiko investasi, khususnya terkait praktik agresivitas pajak yang dapat berdampak pada reputasi dan keberlanjutan perusahaan.
3. Bagi regulator dan otoritas pajak, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dapat menjadi alat pengendalian dalam meminimalkan praktik penghindaran pajak, sehingga perlu didorong melalui kebijakan yang memperkuat independensi dan efektivitas komisaris independen.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel moderasi atau memperluas sektor penelitian guna memperoleh hasil yang lebih generalizable.

---

## Daftar Pustaka

- Amalia, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 190–196. <https://doi.org/10.22225/Kr.11.2.1154.190-196>
- Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 360–377. <https://doi.org/10.62237/Jna.V1i2.13>
- Anjelina, S., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/Jae.V5i1.14141>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i3.1664>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/Statera.2020.2.1.9-16>
- Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/10.34005/Akrual.V2i2.1268>
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Survey terhadap Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/Jam.V13i2.4012>
- Febrianti, G., & Febriyanto, F. C. (2025). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Intesitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Riggs: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3604–3609. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2382>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi: Smartpls 4.0. Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10 (2 Ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1114>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/Eksis.V13i2.289>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 160–172. <https://doi.org/10.28932/Jam.V13i1.3537>
- Mariana Dinar, Anik Yuesti, & Ni Putu Shinta Dewi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37058/Jak.V17i1.6738>
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/Sultanist.V8i1.183>
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (T.T.). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan Pengaruh Likuiditas,*

- Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Diambil [Www.Idx.Co.Id](http://Www.Idx.Co.Id)
- Nesa Apriliana. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak.
- Pamela, R. D., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Inovasi Global*, 2(8), 954–966. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i8.139>
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub- Sektor Kimia yang terdapat di BEI Periode 2017- 2019).
- Sugiyarti, L., & Mu'amalah, K. N. (2023). Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Wajib Pajak Badan. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.32493/Skr.V10i1.28428>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.). *Alfabeta, Cv.*
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.; 2 Ed.). *Alfabeta.*
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan terdaftar Idx 2017-2021). *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V5i3.541>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>